

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana seseorang mengalami kenaikan tekanan darah lebih dari 140/90mmHg yang akan menyebabkan kesakitan bahkan kematian (Fauziah et al., 2021). Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi yang mengenai berbagai organ target, seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan arteri perifer. Kerusakan organ-organ di atas bergantung pada seberapa tinggi tekanan darah dan seberapa lama tekanan darah tinggi tersebut terkontrol dan tidak diobati. (Tekanan et al., 2024)

Menurut WHO (2024), pada tahun 2023 memperkirakan bahwa jumlah orang dewasa penderita hipertensi hampir dua kali lipat secara global selama tiga dekade terakhir, dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar orang dewasa pada tahun 2019. Dampak kesehatan dari meningkatnya tren tekanan darah tinggi menyebabkan 10,8 juta kematian yang dapat dihindari setiap tahunnya dan 235 juta tahun kehidupan yang hilang atau dijalani dengan cacat.

Angka Kejadian hipertensi di Indonesia 36%. Data Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34,1% (KemenkesRI, 2023). Jumlah estimasi penderita Hipertensi berusia >15<sup>th</sup> 2023 di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 8.554.672 orang atau sebesar 38,2 persen, meningkat dibandingkan tahun 2022 sebanyak 8.494.296 orang atau sebesar 29,3 persen (Riskesdas, 2024).

Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15<sup>th</sup> di Kabupaten Batang tahun 2023 sebanyak 226.251 orang atau 65,8 persen meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 55,6 persen (Riskesdas, 2024).

Hipertensi dapat terjadi karena dipengaruhi oleh factor resiko yang terjadi secara bersamaan baik factor yang tidak dapat dikendalikan seperti jenis kelamin, umur, genetic, dan ras maupun factor yang dapat dikendalikan seperti pola makan, kebiasaan olahraga raga, konsumsi garam, kopi, alcohol dan stres (Artiyaningrum & Azam, 2016). Penyakit hipertensi akan menjadi sangat berbahaya jika penderitanya tidak kontrol tekanan darah, karena jika terjadi dalam waktu yang lama akan dapat menimbulkan terjadinya komplikasi. Komplikasi Hipertensi

seperti penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal retinopati atau kerusakan retina, penyakit pembuluh darah tepi, gangguan saraf.

Untuk mengurangi resiko komplikasi pada pasien hipertensi dibutuhkan tingkat pengetahuan mengenai hipertensi yang dialami. Menurut (Pramestutie & Silviana, 2016). Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat.

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan dan perawatan dalam jangka waktu yang lama, sehingga membutuhkan keterlibatan klien itu sendiri dalam proses perawatannya, atau yang lebih dikenal dengan self-management. Self-management mengacu pada kemampuan individu dalam mengelola kondisi dengan penyakit kronis baik dari segi fisik, psikososial, termasuk perubahan gaya hidup. Menurut Wardhana (2021) self-management antara lain Integritas diri, regulasi diri, interaksi dengan tenaga kesehatan lainnya, pemantauan tekanan darah, serta kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan.

Menurut penelitian oleh (Muhibah et al., n.d.) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self management* pada penderita hipertensi di RW05 Kelurahan Bojongsari Baru. Bahwa penderita hipertensi yang memiliki kemampuan *self management* yang baik memiliki peluang 11,556, dibandingkan penderita hipertensi yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Meli et al., 2025) tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self management* hipertensi lansia di Puskesmas Teluk Tiram Kota Banjarmasin. Berdasarkan penelitian Pengetahuan manajemen diri yang baik dapat membantu seseorang mengenal gejala-gejala, program pengobatan, konsekuensi fisik atau psikis, serta perubahan gaya hidup yang terkait dengan kehidupan seseorang yang mengalami penyakit kronis. Pengetahuan dan pengalaman seseorang dapat membantu meningkatkan perilaku mengontrol tekanan darah secara teratur.

Kurangnya tingkat pengetahuan pasien tentang pengelolaan hipertensi yang disebabkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan yang telah diberikan. Tingkat pengetahuan serta pemahaman pasien hipertensi dapat menunjang keberhasilan dalam terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Jika pasien memahami penyakitnya maka pasien akan semakin peduli dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat.

Self-Management hipertensi merupakan perilaku perawatan diri yang dilakukan secara mandiri oleh pasien hipertensi misalnya mengontrol tekanan darah, mencegah terjadinya komplikasi hipertensi, dan memperbaiki kualitas hidup. Gaya hidup sehat seperti diet yang sehat, kepatuhan obat yang dianjurkan, dan mengontrol tekanan darah secara rutin merupakan aspek penting dalam self-management.

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan tingkat pengetahuan hipertensi dengan self management pada pasien hipertensi di praktik dokter mandiri dr. Wahyu Ramadhan & dr. Bunga Argi Reggina”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “apakah ada Hubungan tingkat pengetahuan hipertensi dengan self management pada pasien hipertensi di praktik dokter mandiri dr. Wahyu Ramadhan & dr. Bunga Argi Reggina?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum:**

Untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan hipertensi dengan self management pada pasien hipertensi di praktik dokter mandiri dr. Wahyu Ramadhan & dr. Bunga Argi Reggina

### **2. Tujuan Khusus:**

- a. Untuk mengetahui karakteristik tingkat pengetahuan hipertensi pada pasien hipertensi di praktik dokter mandiri dr. Wahyu Ramadhan & dr. Bunga Argi Reggina
- b. Untuk mengetahui karakteristik self management pada pasien hipertensi di praktik dokter mandiri dr. Wahyu Ramadhan & dr. Bunga Argi Reggina
- c. Untuk menganalisis Hubungan tingkat pengetahuan hipertensi dengan self management pada pasien hipertensi di praktik dokter mandiri dr. Wahyu Ramadhan & dr. Bunga Argi Reggina

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan informasi dan tambahan wacana dalam proses belajar mengajar terhadap self managemen pada pasien hipertensi.

##### **b. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk mengetahui factor yang dapat meningkatkan kejadian hipertensi dan dapat mencegah terjadinya hipertensi.

##### **c. Bagi tempat penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas.